Jurnal Akuntansi Nommensen
Vol 4 No 1, Mei 2025, pages 73-86 *e-ISSN: 3026-6122*

Pengaruh Modal Kerja dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Pelaku UMKM di Kecamatan Medan Tembung)

Jesica Septiana Sidabutar[1], Audrey M Siahaan[2], Mangasa Sinurat[3]

[1,2,3] Universitas HKBP Nommensen, Jl Sutomo no 4a, Medan, 20322, Sumatera Utara, Indonesia
[1,2,3] HKBP Nommensen University, Jl Sutomo no 4a, Medan, 20322, Sumatera Utara, Indonesia

A R T I C L E I N F O

Kata Kunci:
Modal Kerja
Pengelolaan Keuangan
Kinerja Keuangan

DOI:

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal kerja dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM studi kasus pada pelaku UMKM di Kecamatan Medan Tembung. Untuk memperoleh data dari variabel tersebut peneliti melakukan Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan menyebarkan kuesioner di Kecamatan Medan Tembung. Metode yang dipakai yaitu metode kuantitatif dengan metode analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM dan juga variabel Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Penelitian ini menghasilkan manfaat untuk sarana pembelajaran dan menambah wawasan mengenai modal kerja dan pengelolaan keuangan yang diterapkan di UMKM serta jadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

A B S T R A C T

This research aims to determine and analyze the influence of working capital and financial management on the financial performance of case study MSMEs among MSMEs in Medan Tembung District. To obtain data from these variables, researchers used data collection techniques, namely observation, interviews and distributing questionnaires in Medan Tembung District. The method used is a quantitative method with descriptive analysis methods, classical assumption tests, and multiple linear regression tests. The results of this research show that the Working Capital variable has a positive and significant effect on the Financial Performance of MSMEs and also the Financial Management variable has a positive and significant effect on the Financial Performance of MSMEs. This research produces benefits for learning facilities and adds insight into working capital and financial management applied in MSMEs and becomes a reference for future researchers.

1. PENDAHULUAN

Keberadaan UMKM telah memainkan peran yang signifikan dalam mengurangi kemiskinan dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Khususnya di Sumatera Utara, peningkatan jumlah pengangguran telah membuat UMKM menjadi penyedia alternatif lapangan pekerjaan. Meskipun UMKM memainkan peran penting dalam menyediakan sumber mata pencaharian masyarakat, kontribusi optimal UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara bergantung pada produktivitas UMKM dan pengusaha itu sendiri.

Pengetahuan bahwa UMKM merupakan salah satu sumber pertumbuhan lapangan kerja di Indonesia tidak hanya tercermin dalam situasi yang statis, namun juga jumlah tenaga kerja pada kelompok usaha tersebut jauh lebih banyak daripada yang diserap oleh usaha besar, dan kondisi dinamisnya dapat dilihat. Dalam kondisi dinamis, yaitu tingkat pertumbuhan tahunan yang lebih tinggi dibandingkan usaha besar. Selain itu, pemilik usaha kecil tidak dapat menjalankan usahanya karena kurangnya keterampilan manajemen dan kurangnya sumber daya manusia. UMKM perlu lebih fokus meningkatkan kemampuannya untuk menjadi wirausaha menengah. Namun demikian, pengembangan UMKM juga jelas menghadapi beberapa kendala, antara lain: Manajemen sumber daya manusia, pemasaran dan keuangan.

Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sangat penting bagi perkembangan perekonomian Indonesia, sektor UMKM mempunyai peranan sosial ekonomi dan politik yang sangat strategis dengan menyediakan barang dan jasa kepada konsumen dengan gaya beli rendah hingga menengah. UMKM juga mendukung upaya pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan melalui pengembanagan perekonomian sistem kerakyatan.

Kementerian Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah departemen di perusahaan Indonesia yang menangani usaha mikro kecil dan menengah. Pertumbuhan UMKM seperti permodalan dalam suatu usaha untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, untuk melihat laba atau profitabilitas dari kinerja keuangan yang baik, sebuah perusahaan harus mengatur modal kerjanya.

Menurut Wahyudiati (2017) dalam penelitian Sudirman et al., (2021), kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang ingin dicapai secara keseluruhan dan dibandingkan dengan hasil kerja dan target serta sasaran yang telah di tentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama pada sebuah entitas usaha dengan kriteria asset dan omset yang telah ditentukan undang-undang. Kinerja Perusahaan dapat dikelompokkan kinerja keuangan dan non keuangan. Dalam penelitian ini pembahasannya difokuskan pada kinerja keuangan. Callahan, (2007) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang dinyatakan dengan nilai uang dan biasanya digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2017) dalam penelitian Christy & Setyawan (2024), mendefinisikan modal kerja sebagai sejumlah dana yang dibutuhkan untuk memenuhi permintaan perusahaan guna melaksanakan aktivitas rutin dan jangka pendek. Selain itu, modal kerja juga menjamin bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk menjalankan operasional sehari-hari. Manajemen modal kerja mencakup semua

** Corresponding author, email address: [1]jesica.sidabutar@uhn.ac.id*

aspek yang menghasilkan pendapatan bagi usaha. Modal kerja terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Salah satu jenis aktiva likuid yang dapat segera digunakan untuk memenuhi komitmen keuangan organisasi adalah kas. Persediaan merupakan kemampuan usaha dalam menyediakan permintaan pelanggan.

Modal kerja yang memadai sangat penting bagi kinerja keuangan UMKM, karena memungkinkan mereka untuk beroperasi dengan lancar, memenuhi kewajiban, dan mengambil keuntungan dari peluang pertumbuhan yang muncul. Modal kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal kerja bruto atau total aktiva lancar.

Berikut adalah beberapa pengaruh utama modal kerja terhadap kinerja keuangan UMKM: Modal kerja yang memadai memastikan bahwa UMKM memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti pembayaran kepada pemasok dan gaji karyawan. Modal kerja yang cukup memungkinkan UMKM untuk membeli bahan baku, menjaga persediaan, dan memenuhi pesanan tepat waktu. Pengelolaan modal kerja yang baik membantu UMKM meminimalkan biaya bunga dan menghindari biaya tambahan yang terkait dengan keterlambatan pembayaran. Modal kerja yang mencukupi memberikan bantalan keuangan yang diperlukan untuk menghadapi situasi darurat atau fluktuasi pasar. Modal kerja yang dikelola dengan baik memungkinkan UMKM untuk berinvestasi dalam peluang pertumbuhan, seperti ekspansi pasar, inovasi produk, atau peningkatan kapasitas produksi. Kemampuan UMKM untuk mengelola modal kerja dengan baik meningkatkan kredibilitas dan reputasi bisnis di mata pemasok, kreditor, dan pelanggan.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja yang baik adalah meningkatkan pengetahuan pelaku usaha UMKM tentang pengelolaan keuangan. Ada korelasi antara pengembangan usaha UMKM dan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, dan ada korelasi yang berkorelasi dengan peningkatan pemahaman seseorang tentang cara menentukan jasa keuangan dalam kinerja UMKM itu sendiri.

Pengelolaan keuangan yang baik sangat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Berikut adalah beberapa pengaruh utama: Mengelola arus kas dengan baik memastikan UMKM memiliki dana yang cukup untuk operasional harian dan kewajiban finansial jangka pendek. Pengelola utang dan piutang secara efektif membantu UMKM menghindari penumpukan piutang dan meminimalkan beban utang. Modal kerja yang efisien memastikan bahwa UMKM dapat menggunakan aset dan kewajiban jangka pendek secara optimal.

Perencanaan dan penganggaran yang baik membantu UMKM mengalokasikan sumber daya dengan tepat dan mengantisipasi kebutuhan finansial di masa depan. Analisis keuangan yang rutin dan akurat memungkinkan UMKM memonitor kinerja keuangan dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Data keuangan yang akurat dan terkini membantu pemilik UMKM membuat keputusan yang lebih baik dan lebih cepat. Mengelola risiko keuangan dengan baik, seperti melalui asuransi atau diversifikasi investasi, membantu melindungi UMKM dari ketidakpastian pasar. Menurut Hertadiani & Lestari (2021) dalam penelitian Habibi et al., (2022) Pengelolaan keuangan salah satu faktor

yang perlu diperhatikan sebab bisa menjadi penentuan berhasil atau tidaknya suatu kinerja usaha yang dilakukan. Pengelolaan keuangan yang tidak cermat atau kurang baik dapat menyebabkan pelaku usaha tidak dapat melakukan tindakan preventif dan pencegahan terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi dalam kegiatan usahanya.

Adapun penelitian terdahulu yang membuat peneliti tertarik adalah sebagai berikut: Sudirman et al., (2021) melakukan penelitian UMKM di Indonesia menunjukan bahwa jumlah modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Kemudian menurut penelitian Martono & Febriyanti (2023), di UMKM Kota Salatiga bahwa, pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Salatiga, tetapi dalam penelitian Romero & Rika Desiyanti (2023), melakukan penelitian di Kabupaten Padang Pariaman mendapatkan hasil bahwa pengelolaan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian perlu diteliti pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kecamatan Medan Tembung, sebab banyak UMKM di Kecamatan tersebut.

Demikian halnya pelaku UMKM pada Kecamatan Medan Tembung membuat usahanya semakin hari semakin semangat dalam melancarkan usahanya masing-masing baik pada kalangan muda maupun orang tua. Ada beberapa macam bentuk dalam UMKM seperti usaha kuliner, usaha jasa, usaha dagang, usaha produksi dan juga usaha kaki lima seperti pedagang sayur, bumbu-bumbu dapur, ikan, daging, pakaian dan perabotan rumah tangga. Dalam menjalankan usaha pelaku usaha juga membutuhkan sebuah modal yang baik, guna melancarkan setiap usahanya, apabila mereka menambah setiap jenis produk maka mereka akan mengalami peningkatan pendapatan dalam usaha mereka. Maka dari itu modal dan pengelolaan keuangan sangat dibutuhkan untuk melancarkan usahanya pada pelaku UMKM Kecamatan Medan Tembung.

Dari fenomena tersebut permasalahan yang di hadapi oleh pelaku UMKM pada UMKM di Kecamatan Medan Tembung menerapkan strategi yang meningkat dan inovasi-inovasi baru yaitu seperti selalu memperhatikan modal kerja dan pengelolaan keuangan untuk membuat keberhasilan UMKM

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Medan Tembung?
2. Bagaimana Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Medan Tembung?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang terletak di Kecamatan Medan Tembung. Adapun tujuan penelitian penulis dalam melakukan penelitian adalah: Untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Medan Tembung.

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Keberlanjutan Usaha (*Business Sustainability*)

Keberlanjutan usaha adalah suatu usaha yang tetap berlangsung dari waktu

kewaktu secara turun menurun dalam jangka panjang dengan kepemimpinan yang sama, sehingga dapat mempertahankan hasil produk yang dihasilkan. Perusahaan atau badan usaha didirikan dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemilik modal (profitability) dan menjaga keberlanjutan usahanya (survive) dalam persaingan. Maksimalisasi kesejahteraan perusahaan, yang merupakan nilai sekarang perusahaan terhadap prospek masa depannya, adalah tujuan keberlanjutan usaha.

Resources Based View Theory

Resource Based View Theory adalah teori yang mendeskripsikan sebuah perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing dengan mengandalkan sumberdaya sehingga mampu mengarahkan perusahaan untuk dapat berkelanjutan terus menerus (Barney, 1986).

Resources Based View Theory membahas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Wernerfelt, menjelaskan bahwa menurut pandangan RBV Widagdo et al. (2019), perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan asset-asset strategis yang penting (asset berwujud dan tidak berwujud).

Resources based view theory juga membahas bagaimana perusahaan dapat mengolah dan memanfaatkan semua sumberdaya yang dimilikinya. Untuk mencapai keunggulan kompetitif, maka perusahaan harus memanfaatkan dan mengembangkan sumber modal perusahaan, salah satunya adalah intellectual capital Wernerfert (1984) dalam buku RBV (Widagdo et al., 2019).

Definisi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan pelaku bisnis yang bergerak di suatu sektor usaha yang mempengaruhi kepentingan masyarakat. Bisnis UMKM kini dipandang sebagai cara efektif mengentaskan kemiskinan di Indonesia. UMKM merupakan kelompok entitas ekonomi terbesar dalam dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi katup pengaman perekonomian nasional pada saat krisis dan pendorong pertumbuhan ekonomi pada periode pasca krisis.

Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Adapun terdapat kriteria di dalam UMKM menurut UU No.20 Tahun 2008, sebagai berikut:

1. Kriteria usaha mikro Menurut UndangUndang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria usaha kecil Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dan paling paling pajak Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria usaha menengah Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6.

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) dan paling paling pajak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

Dari kriteria yang diatas dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah bahwa usaha yang dibangun oleh individual atau kelompok. Usaha Mikro memiliki asset maksimal 50 juta dan omsetnya maksimal 300 juta. Usaha Kecil memiliki asset lebih dari 50 juta sampai dengan 500 juta, sedangkan omsetnya adalah lebih dari 300 hingga 2,5 Miliar. Usaha Menengah memiliki asset diatas 500 juta sampai dengan 10 miliar, dan omsetnya 2,5 Miliar hingga 50 Miliar.

Modal Kerja

Menurut Santini & Baskara (2019) dalam penelitian Santoso & Sandayani Karhab (2020), Modal kerja difungsikan untuk keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dapat pula dimaksudkan dana yang harus tersedia untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari Aktifitas sehari-hari menunjukkan bahwa membutuhkan suatu asset-asset lancar, seperti: piutang pembiayaan, persediaan dan lain-lain. Menurut (Hendra S. Raharjaputra) dalam penelitian Sudirman et al., (2021), mengemukakan bahwa modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam jangka pendek atau disebut juga dengan aktiva lancar, meliputi kas, persediaan, piutang, investasi jangka pendek dan biaya dimuka.

Dimensi yang digunakan sebagai penilaian variabel modal kerja menurut Ni Nengah Devi Yuliantini, sebagai berikut:

1. Modal sendiri
2. Pemanfaatan modal tambahan
3. Keadaan usaha setelah menambahkan modal

Indikator setiap dimensi modal kerja, sebagai berikut:

1. a. Pada awal pendirian usaha, saya menggunakan modal yang saya miliki sendiri tanpa meminjam keepada pihak lain

   b. Modal sendiri sangat penting keberadaannya untuk meningkatkan pendapatan usaha

2. a. Modal tambahan yang saya miliki sangat membantu kegiatan usaha saya

   b. Dengan adanya modal tambahan pendapatan juga meningkat

3. a. Modal yang saya miliki mampu mencukupi seluruh biaya operasional usaha

   b. Penjualan saya semakin menurun karena adanya tambahan modal

Pengelolaan Keuangan

Perencanaan, perancangan anggaran, penyimpanan, pengendalian pengeluaran, dan perlindungan risiko adalah semua aspek pengelolaan keuangan. pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor kunci yang dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM secara signifikan, membantu mereka bertahan dalam kondisi pasar yang kompetitif dan mendukung pertumbuhan jangka Panjang.

Hubungan antara pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa jika pengelolaan keuangan dilakukan dengan baik, kinerja UMKM lebih baik, dan jika dilakukan dengan tidak baik, kinerja UMKM lebih buruk. Untuk mencapai kinerja yang berkualitas, perusahaan harus melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Ini karena salah satu kegiatan yang dibutuhkan untuk prestasi dapat meningkat pada usaha kecil dan menengah (UMKM) supaya mereka dapat

meningkatkan kinerja keuangan yang baik saat mengembangkan usahanya.

Dimensi dari pengelolaan keuangan menurut Fatwitawati (2018) dalam penelitian Rivaldo et al., (2023), sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Pencatatan
3. Pelaporan

Indikator setiap dimensi dari pengelolaan keuangan, sebagai berikut:

1. a. Membuat perencanaan dalam penjualan

b. Membuat perencanaan modal awal mendirikan usaha

2. a. Melakukan pencatatan transaksi penjualan

b. Melakukan pencatatan transaksi pembelian

3. a. Dalam pencatatan transaksi penjualan maupun pembelian dapat membantu pengelolaan keuangan

b. Membuat laporan laba rugi

Kerangka Teoritis

Berdasarkan Uraian yang telah dijelaskan sebelumnya dan landasan teori, maka variable yang terkait dalam penelitian ini dirumuskan melalui suatu kerangka berpikir sebagai berikut:

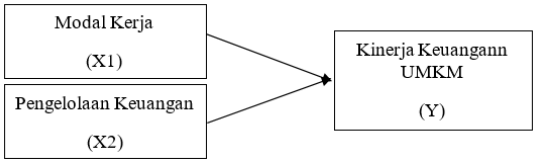

Kerangka Berpikir

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Kinerja Kuangan UMKM

Semua usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) membutuhkan modal kerja untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya, seperti membeli bahan baku dan peralatan. Modal kerja atau *working capital* merupakan modal bersih yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari. Pengelolaan modal kerja yang tidak akurat dan sembarangan adalah faktor utama yang menyebabkan UMKM gagal. Modal kerja memengaruhi kinerja bisnis. Perusahaan dengan modal kerja lebih banyak akan mendorong kinerja lebih tinggi, sedangkan perusahaan dengan modal kerja lebih rendah akan mendorong kinerja lebih rendah Abbas (2018) dalam penelitian (Putri 2024).

Modal yang cukup sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan keberhasilan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Sebagai faktor utama yang mempengaruhi kelangsungan usaha, modal yang mencukupi menjadi elemen penting dalam menentukan keberhasilan UMKM. Oleh karena itu, UMKM yang memiliki modal yang mencukupi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mencapai keberhasilan yang diharapkan dari operasi mereka. Mendapat dukungan juga dari penelitian terdahulu sebelumnya oleh Sudirman et al. (2021), Malikun & Atas Aji (2022) dan Aulia & Hidayat (2021), yang menunjukkan bahwa variabel independen Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen kinerja UMKM.

H1: Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Pengelolaan keuangan adalah cara seseorang untuk mengelola finansialnya, mulai dari perencanaan, perancangan anggaran, cara menyimpan dana, pengendalian pengeluaran, hingga perlindungan risiko. Tujuannya yakni guna mencapai kestabilan ekonomi usaha di masa depan.

Karena keuangan merupakan hal yang sangat riskan dan dapat berdampak buruk jika tidak dikelola dengan baik, kemam-

puan seseorang dalam mengelola keuangan dapat meningkatkan nilai usaha.

Untuk mencapai kinerja yang berkualitas, perusahaan harus melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Ini karena salah satu kegiatan yang dibutuhkan untuk prestasi dapat meningkat pada usaha kecil dan menengah (UMKM) supaya mereka dapat meningkatkan kinerja keuangan yang baik saat mengembangkan usahanya. Mendapat dukungan juga dari penelitian terdahulu sebelumnya oleh Martono & Febriyanti (2023) dan Habibi et al., (2022) yang menunjukkan bahwa variabel independen pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen kinerja UMKM.

H2: Pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi adalah kumpulan (jumlah keseluruhan) individu yang memiliki karakteristik yang diperlukan di dalam suatu penelitian (Rukminingsih et al., 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku-pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kecamatan Medan Tembung yang terdaftar dalam Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan Kota Medan.

Sampel

Menurut Sugiyono (2016), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Menurut Sugiyono, (2016) Sampling Insidental/*Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Menurut Sugiyono (2008) Sampel yg baik antara 30 sampai 500 responden. Peneliti sudah menyebarkan ke 71 populasi kepada pelaku-pelaku usaha mikro kecil menengah Kecamatan Medan Tembung namun yang hanya mengembalikan hanya 50 responden. Maka dalam penelitian ini sampel yang akan diambil sebesar 50 responden.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan Sumber Data

Bisa diliat dari sumber datanya, maka data penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu observasi, wawancara dan kuesioner/angket melalui responden diambil dari para pelaku UMKM di Kecamatan Medan Tembung. Data sekunder terdiri dari data pendukung primer yang diperoleh dari internet dan data Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan Kota Medan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara
3. Kuisioner

Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja UMKM (Y)	Kinerja merupakan ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa sukses sebuah usaha dalam mencapai tujuan sebuah usaha. Kinerja yang digunakan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah penilaian untuk usaha mikro kecil	Menurut Jubaedah & Destiana (2016) dalam penelitian Monica & Ruzikna (2024) Sebagai berikut: *1. Asset* 2. Omset Penjualan 3. Laba Usaha	1. a. Peningkatan jumlah *asset* b. *Asset* efisien untuk menghasilkan pendapatan 2. a. Adanya pertumbuhan penjualan b. Tercapainya omset yang ditargetkan 3 a. Keuntungan usaha mengalami peningkatan b. Memiliki	Likert

	dan menengah (UMKM). Pengukuran untuk setiap UMKM berbeda tergantung pada badan usaha yang dijalankan.		kemampuan berinvetasi	
Modal Kerja (X1)	Modal kerja difungsikan untuk kegiatan operasional sehari-hari, tidak adanya suatu modal kerja, maka suatu usaha tidak bisa melakukan aktifitasnya sesuai rencana dibuat. Aktifitas sehari-hari menunjukkan bahwa membutuhkan suatu asset-asset lancar, seperti: piutang pembiayaan, persediaan dan lain-lain.	Menurut Ni Nengah Devi Yuliantini, sebagai berikut: 1. Modal sendiri 2.Pemanfaatan modal tambahan 3.Keadaan usaha setelah menambahkan modal	1. a. Pada awal pendirian usaha, saya menggunakan modal yang saya miliki seniri tanpa meminjam kepada pihak lain b. Modal sendiri sangat penting keberadaannya untuk meningkatkan pendapatan usaha 2. a. Modal tambahan yang saya miliki sangat membantu kegiatan usaha b. Dengan adanya modal tambahan pendapatan juga meningkat 3 a. Modal yang saya miliki mampu mencukupi seluruh biaya operasional usaha b. Penjualan saya semakin menurun karena adanya tambahan modal	Likert
Pengelolaan Keuangan (X2)	Perencanaan, perancangan anggaran, penyimpanan, pengendalian pengeluaran, dan perlindungan risiko adalah semua aspek pengelolaan keuangan. pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor kunci yang dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM secara signifikan, membantu mereka bertahan dalam kondisi pasar yang kompetitif dan mendukung pertumbuhan jangka Panjang.	Menurut Fatwitawati (2018) dalam penelitian Rivaldo et al., (2023), sebagai berikut: 1. Perencanaan 2. Pencatatan 3. Pelaporan	1. a. Membuat perencanaan dalam penjualan b. Membuat perencanaan modal awal mendirikan usaha 2. a. Melakukan pencatatan transaksi penjualan b. Melakukan pencatatan transaksi pembelian 3. a. Dalam pencaatan transaksi penjualan maupun pembelian dapat membantu pengelolaan keuangan b. Membuat laporan laba rugi	Likert

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel

Penelitian ini menjelaskan secara deskriptif hasil dari variabel Kinerja Keuangan (Y), Variabel Modal Kerja ($\boldsymbol{X1}$) dan Pengelolaan Keuangan ($\boldsymbol{X2}$) . Kuesioner ini diisi oleh responden sebanyak 50 orang pelaku UMKM di Kecamatan Medan Tembung sebagai berikut:

Kinerja Keuangan

Variabel dependen yang diteliti adalah kinerja keuangan sebagai Y dalam penelitian ini. Yang terdapat 6 pernyataan yang disaijkan sesuai dengan indikator yang ada. Berdasarkan hasil pengolahan kuesioner dari responden, maka hasil atas variabel kinerja keuangan (Y) tertera pada Tabel di bawah ini:

Hasil Analisis Deskriptif Kinerja Keuangan (Y)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y.1	50	2	5	3.76	.797
Y.2	50	1	5	3.60	.857
Y.3	50	2	5	3.94	.740
Y.4	50	1	5	3.54	.788
Y.5	50	1	5	3.72	.784
Y.6	50	2	5	3.56	.837
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Dari data 4.3 dapat disimpulkan bahwa rata-rata titik tengah nya adalah 3,69 dengan rata-rata nilai standar deviasi 0,800. Pernyataan untuk variabel kinerja keuangan masing-masing mempunyai skor 1,2,3,4 dan 5.

Modal Kerja

Variabel independen yang diteliti adalah modal kerja sebagai $\boldsymbol{X1}$ dalam penelitian ini. Yang terdapat 6 pernyataan yang disajikan seesuai dengan indikator yang ada. Berdasarkan hasil pengolahan kuesioner dari responden, maka hasil atas variabel modal kerja $\boldsymbol{X1}$ tertera pada Tabel di bawah

Hasil Analisis Deskriptive Modal Kerja (X1)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviati
X1.1	50	2	5	3.98	.714
X1.2	50	2	5	3.94	.682
X1.3	50	1	5	3.86	.990
X1.4	50	1	5	3.68	.957
X1.5	50	2	5	3.72	.809
X1.6	50	1	5	2.66	.895
Valid N (listwise)	50				

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata titik tengah nya adalah 3,64 dengan rata-rata nilai standar deviasi 0,841. Pernyataan untuk variabel kinerja keuangan masing-masing mempunyai skor 1,2,3,4 dan 5.

Pengelolaan Keuangan

Variabel independen yang diteliti adalah pengelolaan keuangan sebagai ***X2*** dalam penelitian ini. Yang terdapat 6 pernyataan yang disajikan seesuai responden, maka hasil atas variabel pengelolaan keuangan ***X2*** sebagai berikut dalam Tabel di bawah

Hasil Analisis Deskriptif Pengelolaan Keuangan (X2)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2.1	50	1	5	4.14	.783
X2.2	50	1	5	4.20	.808
X2.3	50	1	5	3.98	.979
X2.4	50	1	5	4.00	1.010
X2.5	50	1	5	4.10	.886
X2.6	50	2	5	3.78	.887
Valid N (listwise)	50				

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata titik tengah nya adalah 4,03 dengan rata-rata nilai standar deviasi 0,892. Pernyataan untuk variabel kinerja keuangan masing-masing mempunyai skor 1,2,3,4 dan 5.

Hasil Uji Statistika

Uji Validitas

Berdasarkan hasil Uji Statistika diketahui nilai r hitung dari sebuah 6 pernyataan pada variabel kinerja keuangan (Y) adalah lebih besar dari 0,279, nilai r hitung dari sebuah 6 pernyataan pada variabel modal kerja ***X1*** adalah lebih besar dari 0,279, nilai r hitung dari sebuah 6 pernyataan pada variabel pengelolaan keuangan

X2 adalah lebih besar dari 0,279. Dengan demikian seluruh pernyataan kuesioner dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Untuk memastikan apakah jawaban setiap responden relibel atau dapat dipercaya, maka dapat dilakukan pengujian realiabilitas. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel dibawah ini

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	18

Diketahui nilai Cronbach's Alpha pada 18 item lebih besar dari 0,6 maka keseluruhan angket kuesioner bersifat reliabel, sehingga dapat dinyatakan bahwa kuesioner telah reliabel dan dapat disebarkan kepada responden untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.50246908
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.054
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber data: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Pada tabel diatas diketahui nilai profitabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > α (0,05), maka dengan demikian variabel residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Modal Kerja	.782	1.279
	Pengelolaan Keuangan	.782	1.279

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber data: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Nilai Tolerance dari variabel modal kerja dan pengelolaan keuangan 0,782 > 0,10 dan VIF 1,279 < 10,00. Hal tersebut menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel bebas dan model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.150	1.529		.752	.456
	Modal Kerja	.103	.073	.229	1.418	.163
	Pengelolaan Keuangan	-.058	.054	-.172	-1.068	.291

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber data: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Dari uji Glejser tabel 4.10 diketahui nilai Sig. Glejser pada modal kerja 0,163 > α (0,05) dan nilai Sig.Glejser pada pengelolaan keuangan 0,291 > α(0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji-t (secara Parsial)

Tabel Hasil Uji-t (Parsial/Individu)

Hasil Uji-t (Parsial/Individu)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.692	2.650		.639	.526
	Modal Kerja	.400	.126	.338	3.178	.003
	Pengelolaan Keuangan	.483	.094	.546	5.141	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber data: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Dengan (n) = 50, jumlah parameter (k) = 2, df = (n-k) = 50-2 = 48, maka pada tingkat kesalahan α = (0,05)/tingkat kepercayaan = 95%, diperoleh sebagai berikut:

t tabel = t(α/2 ; n-k-1)

= t (0,05/2 ; 50-2-1)

= t (0,025 ; 47)

= 2,011

1. Nilai koefisien dari modal kerja $\beta\mathbf{1}$ = 0,400 > 0 dengan $\boldsymbol{thitung}$(3,178) > $\boldsymbol{ttabel}$ (2,011) dan siginifikansi (0,003) < (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka dalam penelitian ini H1 DITERIMA dikarenakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Nilai koefisien dari pengelolaan keuangan $\beta\mathbf{2}$ = 0,483 > 0 dengan $\boldsymbol{thitung}$ (5,141) > $\boldsymbol{ttabel}$ (2,011) dan siginifikansi (0,000) < (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka dalam penelitian ini H2 DITERIMA dikarenakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 4.11 maka diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

Y= 1,692 + 0,400X1 + 0,483X2

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta $\beta\mathbf{0}$ sebesar 1,692. Hal ini berarti jika modal kerja dan pengelolaan keuangan bernilai 0, maka kinerja keuangan (Y) bernilai sebesar 1,692.
2. Nilai koefisien modal kerja $\beta\mathbf{1}$ untuk variabel $\boldsymbol{X1}$ sebesar 0,400. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada modal kerja maka variabel kinerja keuangan (Y) akan naik sebesar 0,400.
3. Nilai koefisien pengelolaan keuangan $\beta\mathbf{2}$ untuk variabel $\boldsymbol{X2}$ sebesar 0,483.

Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada pengelolaan keuangan maka variabel kinerja keuangan (Y) akan naik sebesar 0,483.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Hasil Koefisien Dterminasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765[a]	.585	.567	2.55516

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Keuangan, Modal Kerja

Sumber data: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahea nilai koerfisien determinasi (R Square) adalah 0,585 atau 58,5%. Berarti bahwa sebesar 58,5% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel modal kerja dan pengelolaan keuangan. Sedangkan 41,5 % dijelaskan oleh faktor lainnya diluar dari penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Modal Kerja (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Nilai koefisien dari modal kerja ($\beta1$) = 0,400 > 0 dengan thitung (3,178) > ttabel (2,011) dan siginifikansi (0,003) < (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka dalam penelitian ini H1 DITERIMA dikarenakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Semua usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) membutuhkan modal kerja untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya, seperti membeli bahan baku dan peralatan. Modal kerja atau working capital merupakan modal bersih yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari. Menurut Santini & Baskara (2019) dalam penelitian Santoso & Sandayani Karhab (2020), Modal kerja difungsikan untuk keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dapat pula dimaksudkan dana yang harus tersedia untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari. Aktifitas sehari-hari menunjukkan bahwa membutuhkan suatu asset-asset lancar, seperti: piutang pembiayaan, persediaan dan lain-lain.

Hal ini dilihat dari penilaian responden tentang modal kerja terhadap kinerja keuangan dengan rata-rata 3,64 yang termasuk kategori setuju, artinya modal kerja adalah hal yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat dikatakan semakin besar modal kerja usaha mereka, maka akan semakin juga memberikan pengaruh kepada kinerja keuangan usaha mereka sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Sudirman et al. (2021), Malikun & Atas Aji (2022) dan Aulia & Hidayat (2021), yang dimana yang menunjukkan bahwa variabel independen Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Terhadap dependen kinerja UMKM.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Hipotesis kedua H2 DITERIMA dikarenakan hasilnya berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena nilai koefisien dari pengelolaan keuangan $\beta\mathbf{2}$ =

0,483 > 0 dengan **t*hitung*** (5,141) > **t*tabel*** (2,011) dan siginifikansi (0,000) < α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengelolaan keuangan adalah cara seseorang untuk mengelola finansialnya, mulai dari perencanaan, perancangan anggaran, cara menyimpan dana, pengendalian pengeluaran, hingga perlindungan risiko. Tujuannya yakni guna mencapai kestabilan ekonomi usaha di masa depan. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja yang baik adalah meningkatkan pengetahuan pelaku usaha UMKM tentang pengelolaan keuangan. Ada korelasi antara pengembangan usaha UMKM dan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, dan ada korelasi yang berkorelasi dengan peningkatan pemahaman seseorang tentang cara menentukan jasa keuangan dalam kinerja UMKM itu sendiri.

Hal ini dapat dilihat dari penilaian responden mengenai pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan dengan rata-rata 4,03 yang termasuk kategori setuju, yang brerarti apabila tingkat pengelolaan keuangan seseorang semakin tinggi maka akan membantu sebuah usaha UMKM untuk mendapatkan hasil kinerja yang baik dan sebalikknya juga pengelolaan keuangan semakin rendah akan mengakibatkan kinerja UMKM juga akan menurun, dengan demikian hipotesis kedua terbukti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Martono & Febriyanti (2023) dan Habibi et al., (2022) yang menunjukkan bahwa variabel independen pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen kinerja UMKM.

5. KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui modal kerja dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Medan Tembung. Dari hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai brerikut:

UMKM di Kecamatan Medan Tembung ternyata mayoritas bentuk usaha perorangan atau sendiri.

Modal kerja keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Medan Tembung.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, dikemukakan saran sebagai berikut:

Dalam meningkatkan modal kerja dan pengelolaan keuangan maka pelaku UMKM harus lebih meningkatkan lagi terhadap pengetahuan modal yang baik, mengelola keuangan dengan benar agar mendapatkan hasil kinerja UMKM yang tepat.

Penelitian ini diharapkan sebagai refrensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan juga peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutntya dapat menambahkan variabel-variabel lain agar penelitian ini semakin berkembang.

REFERENCES

Aulia, F., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh modal dan inovasi terhadap kinerja umkm kain perca. Jurnal bisnis net, iv(2), 119–130.

Christy, A. S. P., & Setyawan, I. R. (2024). Pengaruh Modal Kerja Dan Akses Pendanaan Terhadap Kinerja UMKM Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten. 228–239.

Habibi, M. A., Maskudi., & Mahanani Setyo. (2022). Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM di Era Pandemi Covid-19. Journal of Accounting and Finance, 1(1), 1-8.

Liani, H. H. A., & Prawihatmi, C. Y. (2016). Dampak Pinjaman Dan Bantuan Modal Kerja Terhadap Kinerja Usaha Studi Kasus Umkm Binaan Kadin

Jawa Tengah. 15–27.

Malikun, M., & Atas Aji, A. (2022). Efek moderasi sikap kewirausahaan dalam memperkuat pengaruh modal kerja terhadap peningkatan kinerja umkm batik di surakarta. Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah, 20(3), 192–200. https://regional.kompas.com

Martono, S., & Rania Febriyanti. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Salatiga. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, 11(2), 153-164.

Monica, Nasa & Ruzikna (2024). Impact Of Financial Literacy And Use Of Financial Technology On Financial Performance Of MSME In The Culinary Sector In Sail District, Pekanbaru City, 5(2), 4159-4175.

Prihanto, H., & Damayanti, P. (2022). Faktor-Faktor yang berpengaruh pada Keberlanjutan Usaha Biro Jasa Perjalanan Haji dan Umrah. Journal of Management and Business Review, 19(1), 29–48. https://doi.org/10.34149/jmbr.v19i1.314

Putri, A. C. S. (2024). Pengaruh modal kerja dan akses pendanaan terhadap kinerja umkm di kecamatan prambanan kabupaten klaten. 228–239.

Rivaldo. Samsiah., Siti., Marlina, Evi. (2023). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Umkm Rumah Makan Dan Restoran Di Kota Pekanbaru.3.79- 87.

Romero, A. R., & Desiyanti, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Dan Keberlangsungan Usaha Di Kabupaten Padang Pariaman. 1-2.

Rukminingsih, M. Pd., Dr. Gunawan Adnan, MA., Ph. D., & Prof. Mohammad Adnan Latief, M. A., Ph. D. (2020). Metode Penelitian Pendidikan Erhaka Utama Yogyakarta. www.erhakautama.com

Santoso, T & Sandayani Karhab, Rinda. Analisis Modal Kerja dan Pengelolaan Keuangan terhadap Pendapatan UMKM Studi Kasus UMKM Bakso Pradah Samarinda. 2(1), 624-629.

Sihaloho, R. Donra., & Siregar, Hotlin. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. SUPER SETIA SAGITA MEDAN. JURNAL ILMIAH SOCIO SECRETUM, (9)2. 273-280.

Sudirman, Sadapotto, A., & Asrifan, A. (2021). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Modal Kerja Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia. 1–7.

Widagdo, Suwignyo., Kholifah, E. Rachmaningsih., Yuniorita, I. Handayani. (2019). 1- 230.